

PENGALAMAN BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PRAKTIK KLINIK

Heyni Fitje Kereh¹, Erna Rochmawati²
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta^{1,2}
heynikereh@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik. Metode yang digunakan adalah *literatur review* terhadap artikel-artikel relevan pada *database Pubmed, Google Scholar* dan *ScienceDirect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan klinik penting dalam integrasi pembelajaran dan aplikasi keperawatan. Pendidik perawat dan perawat klinik harus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memaksimalkan pembelajaran klinis mahasiswa keperawatan dan Institusi pendidikan harus merencanakan dan merancang kegiatan untuk menunjang pelaksanaan praktik klinik. Simpulan, terdapat empat aspek pengalaman yaitu aspek psikologis, aspek fisik, aspek lingkungan dan aspek sosial.

Kata Kunci: Mahasiswa Keperawatan, Pengalaman Belajar, Praktik Klinik

ABSTRACT

This study aims to identify nursing student learning experiences in clinical practice. The method used is a literature review of relevant articles in the Pubmed, Google Scholar and ScienceDirect databases. The results show that clinical education is important in integrating nursing learning and application. Nurse educators and clinical nurses should strive to create an environment conducive to maximizing clinical learning for nursing students and educational institutions should plan and design activities to support the implementation of clinical practice. In conclusion, there are four aspects of experience, namely psychological aspects, physical aspects, environmental aspects and social aspects.

Keywords: Nursing Students, Learning Experience, Clinical Practice

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran praktik klinik merupakan komponen penting dari pendidikan keperawatan mengingat keperawatan itu profesi berbasis praktik. Lingkungan belajar klinis yang mendukung sangat penting untuk pembelajaran mahasiswa dan untuk mereka berkembang menjadi praktisi yang reflektif dan cakap. Pengalaman mahasiswa keperawatan dengan praktik klinik dapat menjadi penentu dalam pilihan tempat kerja di masa depan. Pembelajaran klinik prosesnya juga merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dalam melaksanakan praktik keperawatan profesional pada tatanan pelayanan kesehatan. Hal ini memungkinkan terwujudnya perilaku dari mahasiswa keperawatan menjadi perawat

profesional, sehingga manajemen pembelajaran klinis dapat memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman nyata sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan meliputi pengembangan sikap, keterampilan psikomotor, pengetahuan, manajemen waktu dan keterampilan penyelesaian masalah. Dengan demikian pembelajaran klinik sangat memberikan kontribusi terhadap kualitas lulusan perawat (Priyanti & Nahariani, 2016).

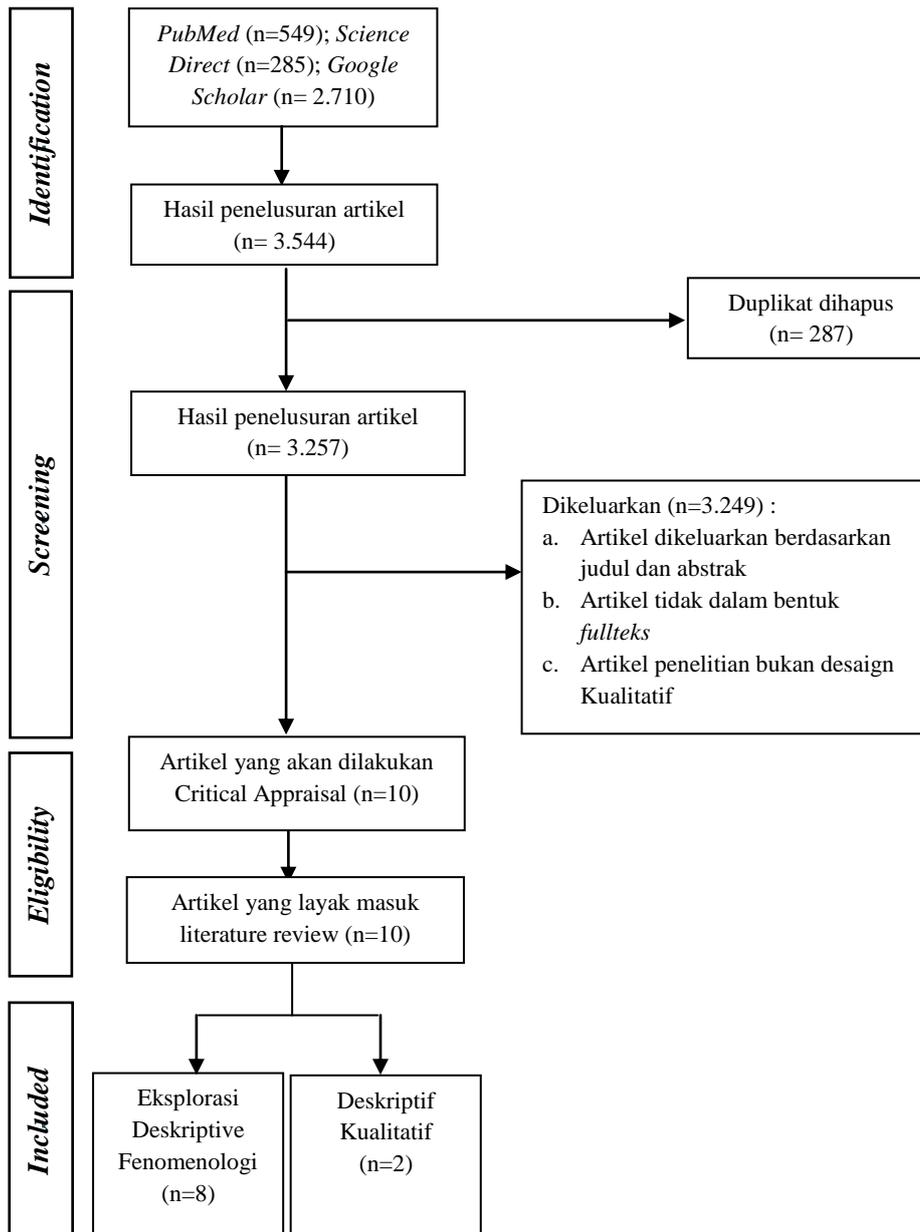
Stres, kecemasan, depresi, dan kekecewaan diidentifikasi sebagai faktor psiko-sosial penting yang mempengaruhi pengalaman klinis mahasiswa perawat. Menurut Ahmad et al., (2020) beban kerja akademik, situasi asing di area klinis, penanganan darurat klinis dan kekurangan sumber daya berdampak negatif pada pembelajaran siswa. Pendidikan keperawatan klinis pada dasarnya belajar melalui pengalaman. Namun, kebutuhan pasien adalah fokus utama dan terkadang mengganggu pembelajaran siswa, karena siswa dihadapkan pada banyak situasi yang kompleks dan menantang.

Gurková & Ziaková (2018) menemukan bahwa tantangan dalam praktik klinis cukup banyak, diantaranya yaitu kesiapan mahasiswa, hubungan pengawasan antara mahasiswa, staf klinik dan sekolah yang tidak memadai. Selain itu, menurut Donley & Norman (2018) tantangan lainnya adalah penurunan kualitas bimbingan, kurangnya praktik interdisiplin, hilangnya kesempatan untuk berbagi pembelajaran, kurangnya fokus dan penurunan motivasi belajar serta kompetensi yang tidak memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih mendalam terkait pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pengalaman tersebut guna memperoleh informasi yang penting dalam meningkatkan pembinaan pendidikan keperawatan terutama pada pelaksanaan program belajar praktik klinik.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature review* melalui pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian untuk mensintesis pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik. Tinjauan didasarkan pada pertanyaan penelitian “bagaimana pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik ? Pencarian literature dilakukan terhadap semua studi terkait tentang pengalaman belajar mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik menggunakan database online berikut: *Science direct, PubMed, Google Scholar* dan sumber pencarian lainnya dengan tahun pencarian yaitu 2015-2020. Kata kunci yang digunakan terdiri dari “*Nursing Student*” and “*Learning*” and “*Experience*” and “*Clinical Practice*”.

Proses pencarian menghasilkan total 3544 artikel dengan filter yang digunakan adalah *full text* akses, enam tahun terakhir serta menggunakan Bahasa Inggris atau Indonesia. Langkah berikutnya adalah melakukan penyaringan tahap pertama dengan mengeliminasi artikel yang memiliki kesamaan judul sehingga diperoleh 3257 artikel. Selanjutnya dilakukan analisis kesesuaian judul dan abstrak dengan kriteria kelayakan dimana terdapat 3240 artikel yang dieliminasi dan 9 artikel tidak mendapatkan *full text*. Sebanyak 18 artikel lengkap menjalani skrining tahap kedua dan diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Selanjutnya dilakukan *Quality appraisal*, sehingga diperoleh 10 artikel yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar. 1
PRISMA Flow Diagram

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil *review* literatur tentang pengalaman mahasiswa keperawatan dalam praktik klinik:

Tabel. 1
Daftar Studi tentang Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktik Klinik

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Jørgensen, W., & Hadders, H. (2015). The Significance of Communities of Practice: Norwegian Nursing Students' Experience of	Eksploratif	Ditemukan beberapa tema : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harapan, ▪ Antisipasi dan ketakutan, pertemuan dan pengikatan ▪ Hasil pembelajaran dan

Clinical Placement in Bangladesh.		tantangan pulang ke rumah.
Helgesen, A. K., Gregersen, A. G., & Roos, A. K. O. (2016). Nurse Students' Experiences with Clinical Placement in Outpatient Unit - A Qualitative Study.	Eksploratif Kualitatif	Tema yang ditemukan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kesiapsiagaan dan bimbingan selama penempatan klinis sangat penting.
MacDonald, K., Paterson, K., & Wallar, J. (2016). Nursing Students' Experience of Practice Placements.	Pendekatan naratif kelompok	Ditemukan beberapa tema : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dalam sesi refleksi kelompok mengungkapkan perasaan kesepian, ▪ Isolasi dan kurangnya rasa memiliki, akibat dari perubahan lingkungan dari pengaturan akademis ke pengaturan praktik klinis dan ▪ Kurangnya dukungan.
Sun, F. K., Long, A., Tseng, Y. S., Huang, H. M., You, J. H., & Chiang, C. Y. (2016). Undergraduate Student Nurses' Lived Experiences of Anxiety during Their First Clinical Practicum: A Phenomenological Study.	Wawancara mendalam.	Ditemukan beberapa tema : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecemasan, ▪ Reaksi kecemasan, ▪ Perilaku koping
Rajeswaran, L. (2016). Clinical Experiences of Nursing Students at a Selected Institute of Health Sciences in Botswana.	Kualitatif	Ditemukan beberapa tema : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Stres dan kecemasan klinis awal ▪ Kurangnya dukungan pengajaran dan bimbingan ▪ Kurangnya dukungan perawat ruangan dan sumber daya organisasi pengawasan klinis.
Ulvund, I., & Mordal, E. (2017). The Impact of Short Term Clinical Placement in a Developing Country on Nursing Students: A Qualitative Descriptive Study.	Wawancara Individu	Ditemukan beberapa tema : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Emosi yang kuat, seperti ketakutan dan stres. ▪ Rasa frustrasi pada hari-hari pertama sangat menantang sistem nilai dan keyakinan pribadi siswa
Adjei, C. A., Sarpong, C., Attafuaah, P. A., Amertil, N. P., & Akosah, Y. A. (2018). We'll Check Vital Signs Only Till We Finish the School: Experiences of Student Nurses Regarding Intra-Semester Clinical Placement in Ghana.	Fenomenologi deskriptif eksplorasi	Ditemukan beberapa tema : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengalaman Stress ▪ Melakukan pekerjaan kasar ▪ Perbedaan antara teori dan praktik ▪ Tidak didukung oleh staf .
Kang, J., Jeong, Y. J., & Kong, K. R. (2018). Threats to Identity: A Grounded Theory Approach on Student Nurses' Experience of Incivility during Clinical	Kualitatif	Ditemukan beberapa tema : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengalaman kekerasan selama praktik klinis ▪ Mahasiswa keperawatan tidak disambut sebagai peserta didik di lapangan

Placement.		praktik klinis dan dianggap mengganggu.
Ryan, C., Ellem, P., Heaton, L., Mulvogue, J., Cousins, M., De George-Walker, L. (2018). Australian Final Year Nursing Students' and Registered Nurse Supervisors' Perceptions of a Gerontology Clinical Learning Experience: A Preliminary Appraisal.	Eksploratif	Ditemukan tema : Pengalaman diterima sebagai suatu peran sebagai perawat
McAvoy, V., & Waite, M. (2019). Belongingness: Student ODPs' Learning Experiences in Clinical Placements.	Wawancara Semi Terstruktur	Ditemukan beberapa tema : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta mengungkapkan perasaan diterima dihargai dan didukung ▪ Peserta mengungkapkan perasaan tidak diharapkan, dikucilkan serta kurangnya dukungan, dan dilihat sebagai beban.

Berdasarkan hasil *review*, maka pengalaman yang ditemui oleh mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan praktik klinik meliputi aspek psikologis, sosial, lingkungan Rumah sakit dan aspek dari segi fisik. Aspek psikologis meliputi tema yaitu stres, frustrasi, kecemasan, tidak berdaya, kurang perhatian. beberapa mahasiswa kurang memahami secara komprehensif tentang apa yang menjadi tugas khusus mereka menyebabkan cemas, frustrasi dan kesusahan.

Aspek lingkungan selama praktik klinik di Rs meliputi tema adanya gap antara teori dan praktik, dimana faktor individu menjadi faktor paling berpengaruh terhadap terjadinya kesenjangan pengetahuan dan praktik seperti kecemasan, kurang pengetahuan dan tingkat kepercayaan diri. Peralatan yang kurang lengkap, beban kerja mahasiswa yang tinggi, kesempatan melakukan tindakan keperawatan yang sedikit, hubungan interpersonal dan komunikasi yang kurang optimal dengan petugas di ruangan klinik rumah sakit, sikap petugas yang tidak sesuai harapan mahasiswa, kurangnya bimbingan dan pengawasan di klinis merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi kesenjangan pembelajaran klinis.

Aspek sosial meliputi tema adaptasi dalam proses pembelajaran klinik. prosesnya merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dalam melaksanakan praktik keperawatan profesional pada tatanan pelayanan kesehatan. Adaptasi meliputi kompetensi hard skill juga kompetensi *soft skill* karena hakikatnya tuntutan perawat yang bekerja harus berperan sebagai problem solving bagi pasiennya, begitu juga tema interaksi dengan pembimbing, senior, bahkan tim kesehatan medis lainnya, sehingga diperlukan pengalaman pembelajaran klinik untuk mencapai kompetensi sesuai standar. Standar kompetensi tidak hanya kemampuan menyelesaikan tugas, tetapi dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan didukung oleh sikap. Adapun aspek fisik yaitu meliputi tema perilaku kasar di pelaksanaan praktik yang diterima siswa, baik dalam tindakan maupun dari sikap dari petugas di ruangan.

PEMBAHASAN

Aspek Psikologis Negatif dan Positif

Respon psikologis negatif dan positif dikategorikan menjadi dua yaitu ansietas dan antusiasme praktik klinik. Respon positif dan negatif ditentukan oleh persepsi dan interpretasi mengenai situasi yang dialami individu. Ansietas merupakan respon psikologis negatif yang dialami seseorang. Respon psikologis negatif pada hasil penelitian ini meliputi tema yaitu Stres, frustrasi, kecemasan, tidak berdaya, kurang perhatian. beberapa mahasiswa kurang memahami secara komprehensif tentang apa yang menjadi tugas khusus mereka menyebabkan cemas, frustrasi dan kesusahan (Azzahra, 2017).

Dampak stres dikategorikan ke dalam empat aspek yaitu fisik, kognitif, emosi dan perilaku. Beberapa tanda bahwa stres telah berdampak pada fisik diantaranya adalah adanya gangguan tidur, peningkatan detak jantung, ketegangan otot, pusing dan demam, kelelahan, dan kekurangan energi. Adanya dampak pada aspek kognitif ditandai dengan adanya kebingungan, sering lupa, kekhawatiran, dan kepanikan. Pada aspek emosi, dampak dari stress diantaranya adalah mudah sensitif dan mudah marah, frustrasi, dan merasa tidak berdaya. Pada aspek perilaku, stres berdampak pada hilangnya keinginan untuk bersosialisasi, kecenderungan untuk ingin menyendiri, keinginan untuk menghindari orang lain, dan timbulnya rasa malas (Dini et al., 2020).

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa distress psikologis sebagai kondisi negatif seperti kepedihan atau penderitaan mental yang mencakup perasaan terkait dengan depresi dan kecemasan (ansietas). Distres ini ditandai dengan atribut-atribut berikut: perasaan tidak mampu untuk mengatasi secara efektif, perubahan emosi, ketidaknyamanan, ketidaknyamanan komunikasi dan berakibat bahaya sementara atau permanen bagi individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distress psikologis merupakan kondisi negatif seperti kepedihan, kecemasan dan penderitaan mental yang ditandai dengan beberapa atribut seperti perasaan tidak mampu, perubahan emosi dan rasa tidak nyaman dan memiliki dampak yang cukup berbahaya bagi individu (Azzahra, 2017).

Mahasiswa dalam golongan dewasa awal (muda) sedang mengalami permasalahan transisi dan perubahan, baik yang bersifat positif maupun negatif dapat menjadi penyebab stres. Stres dan kecemasan dapat memotivasi dan menantang seseorang, sekaligus menyebabkan distress. Kecemasan tumbuh semakin kuat sehingga dapat mempengaruhi kemampuan fungsional individu. Kesulitan-kesulitan saat klinik pertama oleh mahasiswa sering dirasakan sebagai suatu beban yang berat, akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi sikap yang respon koping maladaptif adaptif negatif yang akhirnya dapat menimbulkan suatu kecemasan (ansietas) dan hilangnya motivasi (Rochmawati & Abdussamad, 2017).

Respon psikologis positif yaitu antusias yang dirasakan mahasiswa terjadi karena mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan pasien dan pasien tersebut mengenyangkannya. Hal ini membuat mahasiswa menjadi semangat dalam menjalankan praktik klinik. Mahasiswa merasa senang dikarenakan terjalinnya hubungan saling percaya. Labeeb et al., (2017) mengemukakan bahwa respon psikologis positif yaitu penerimaan oleh pasien, menghargai apa yang dilakukan mahasiswa terhadap pasien, membantu dan merawat pasien membuat mahasiswa senang. Hal ini meningkatkan antusiasme semangat belajar pada mahasiswa.

Aspek Lingkungan Praktik di RS

Menurut Kurniawan (2020) aspek lingkungan selama praktik klinik di RS memiliki gap antara teori dan praktik, dimana faktor individu menjadi faktor paling berpengaruh terhadap terjadinya kesenjangan pengetahuan dan praktik seperti kecemasan, kurang pengetahuan dan tingkat kepercayaan diri. Peralatan yang kurang lengkap, beban kerja mahasiswa yang tinggi, kesempatan melakukan tindakan keperawatan yang sedikit, hubungan interpersonal dan komunikasi yang kurang optimal dengan petugas di ruangan klinik rumah sakit, sikap petugas yang tidak sesuai harapan mahasiswa, kurangnya bimbingan dan pengawasan di klinis merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi kesenjangan pembelajaran klinis. Selain itu pengetahuan yang didapatkan dalam perkuliahan sesuai dengan kurikulum keperawatan tidak cukup untuk memiliki mencegah terjadinya kesenjangan dengan baik, dan belum cukup mendukung pengembangan kepercayaan diri mahasiswa dalam *setting* klinis sehingga kurang terintegrasi antara teori dan praktik. Perbedaan antara kondisi aktual di rumah sakit dan laboratorium kampus juga menjadi faktor yang mempengaruhi gap, dimana prosedur tindakan yang diajarkan tergantung pada subyektifitas pengajar.

Lingkungan pembelajaran berhubungan dengan kualitas pembelajaran kuncinya ada di *resiliensi* dan *clinical learning experience* mahasiswa. *Resiliensi* adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Individu dengan *Resiliensi* yang baik memahami bahwa kesalahan bukanlah akhir dari segalanya. Jika *Resiliensi* meningkat maka individu akan mampu untuk mengatasi kesulitan apapun yang muncul didalam kehidupan (Ahmad et al., 2020). Setiap mahasiswa yang ditempatkan di lingkungan pembelajaran yang kurang dimana fasilitas sarana dan prasarana tidak memadai, interaksi lingkungan sosial yang sulit dilakukan memicu dalam diri mahasiswa untuk lebih meningkatkan atau mencari cara untuk menjadi lebih baik sehingga lingkungan yang kurang tetap tidak menjadikan kualitas pembelajaran klinik menjadi buruk dan malah menjadi lebih baik.

Menurut Trigueros et al., (2019) terdapat beberapa komponen yang membuat individu menjadi *resilien*, sehingga dapat bertahan serta bangkit kembali dalam situasi yang sulit. Komponen-komponen tersebut yaitu *meaningfulness* atau disebut juga dengan memiliki tujuan dalam hidup, ini merupakan komponen terpenting karena hidup tanpa tujuan akan sia-sia. Selanjutnya yaitu *perseveran*, suatu tindakan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan dengan menekuni rutinitas dengan positif.

Aspek Sosial

Menurut Rajeswaran (2016) mengemukakan bahwa mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri diantara mahasiswa perawat adalah komponen penting dari praktik keperawatan dan pendidik perawat harus memfasilitasi. Dukungan organisasi sangat penting untuk mengembangkan perawat yang kompeten secara klinis dengan keterampilan kepemimpinan yang baik. Pengalaman lainnya yaitu Pengaturan bimbingan termasuk penting dalam kualitas pembelajaran klinik. Proses pembelajaran klinik melibatkan pembimbing klinik, pasien dan mahasiswa. Peran ketiganya harus jelas sehingga terjadi hubungan yang harmonis dalam menempuh proses pembelajaran klinik yang begitu kompleks. Untuk mencapai tujuan pembelajaran klinik diperlukan manajemen bimbingan klinik yang baik. Bimbingan tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh gambaran dan pandangan yang jelas serta mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki

sehingga dapat menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilih agar tercapai hasil yang diharapkan. Bimbingan klinik erat kaitannya dengan proses pembentukan dan penyelesaian tentang kemungkinan-kemungkinan dalam klinis agar ia dapat menentukan pilihan yang tepat (Ahmad et al., 2020).

Proses pembelajaran klinik juga merupakan sebuah kesempatan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dalam melaksanakan praktik keperawatan professional pada tatanan pelayanan kesehatan. Adaptasi meliputi kompetensi *hard skill* juga kompetensi *soft skill* karena hakikatnya tuntutan perawat yang bekerja harus berperan sebagai *problem solving* bagi pasiennya, sehingga diperlukan pengalaman pembelajaran klinik untuk mencapai kompetensi sesuai standar. Standar kompetensi tidak hanya kemampuan menyelesaikan tugas, tetapi dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan didukung oleh sikap. Sesuai fungsi dan perannya, calon perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan, role model dan pendidik bagi pasien, masyarakat atau perawat lainnya (Hadi et al., 2021).

Aspek Fisik

Pengalaman perilaku kekerasan ini dapat diartikan sebagai hal yang diungkapkan dan dipaksa untuk dilakukan oleh mahasiswa keperawatan saat praktik klinik, sehingga timbul rasa tertekan, rasa frustrasi dan kemarahan bahkan menyebabkan stres. Hal-hal tersebut berdampak negatif pada harga diri dan identitas mahasiswa keperawatan. Fenomena tersebut jika berlangsung lama akan menyebabkan tubuh dalam keadaan stress, sehingga mengaktifkan respon dan mengeluarkan energi lebih banyak yang berdampak pada kejadian kelelahan kerja. Stres kerja penting untuk diperhatikan karena dapat menyebabkan kelelahan kerja yang berdampak pada produktivitas kerja, motivasi kerja, maupun tingkat kehadiran, jika mahasiswa melakukan tugasnya dengan nyaman terjamin keselamatan dan kesehatan kerja, maka pekerjaan yang dilakukan akan berhasil dengan baik dan berdampak pula pada kesehatan pasien dan instansi tempat dimana mahasiswa praktik (Dimkatni et al., 2020).

Menurut Rad et al., (2015) usaha yang penting untuk dilakukan adalah: 1) perguruan tinggi keperawatan perlu menyiapkan pedoman pelatihan praktis yang sistematis dan membuat peraturan dalam penanganan perilaku kasar di pelaksanaan praktik. Dengan kata lain, perlu untuk membuat batasan-batasan tindakan yang bisa dilakukan; 2) siswa harus mampu merespon dengan lebih proaktif dalam situasi yang tidak sopan. Karena masa pelatihan di satu lingkungan cukup singkat, maka siswa mengambil tindakan pasif seperti menghadapi dengan sabar dan menghindar daripada tindakan aktif. Mengingat fenomena ini dapat diteruskan, pendidikan tentang kekerasan harus diberikan sebelum praktik klinis. Perguruan tinggi berperan untuk memperkuat pendidikan dan pelatihan dalam komunikasi dan keterampilan interpersonal, sehingga strategi koping yang aktif dapat digunakan; 3) upaya kooperatif dari pendidik dan pembimbing klinik diperlukan untuk membangun sistem yang sesuai untuk konseling. Mengingat efek jangka panjang dari kekerasan, maka sangat penting mendiskusikan masalah ini dengan para pemimpin di departemen keperawatan dan untuk mencari solusi. Beberapa langkah perlu dicoba untuk mengurangi kekerasan untuk menghadang terbentuknya budaya negatif profesi keperawatan mulai dari saat praktik klinis; 4) pengaturan kelembagaan seperti penempatan personel keperawatan yang sesuai, pengenalan sistem keperawatan yang bertanggung jawab atas pelatihan praktis, pelatihan berkala dan poin tambahan untuk praktik siswa harus disediakan untuk

memastikan bahwa pendidikan siswa tidak menyebabkan beban kerja keperawatan yang berlebihan (Kang et al., 2018).

SIMPULAN

Pengalaman pembelajaran klinik mahasiswa keperawatan terdiri dari empat aspek, yaitu aspek psikologis, sosial, lingkungan dan fisik. Pembelajaran klinik dalam pendidikan dan praktik keperawatan sangat penting untuk dilaksanakan. Pendidik perawat dan perawat klinik harus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif yang dapat memaksimalkan pembelajaran klinis mahasiswa keperawatan.

SARAN

Pembimbing klinik mahasiswa keperawatan dalam memberikan bimbingan harus sesuai prosedur yang ada, mendukung mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu mereka agar terbentuk calon perawat yang kompeten siap memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penelitian ini perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut untuk mengetahui pengalaman lain yang ditemui mahasiswa keperawatan dalam pelaksanaan praktik klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(1), 8–19. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.202>
- Azzahra, F. (2017). Pengaruh Resiliensi terhadap Distres Psikologis pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 80-96. <https://doi.org/10.22219/jipt.v5i1.3883>
- Dimkatni, N. W., Sumampouw, O. J., & Manampiring, A. E. (2020). Apakah Beban Kerja, Stres Kerja dan Kualitas Tidur Mempengaruhi Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit? *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 1(1), 9-14. <https://doi.org/10.35801/srjoph.v1i1.27273>
- Dini, M. P., Fitryasari, R., & Asmoro, C. P. (2020). Analisis Hubungan antara *Self Efficacy* dan Beban Kerja Akademik dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2(2), 78–92. <https://doi.org/10.20473/pnj.v2i2.22269>
- Donley, C., & Norman, K. (2018). Nursing Student Perspectives on a Quality Learning Environment in General Practice. *Primary Health Care*, 28(4), 36–42. <https://doi.org/10.7748/phc.e1388>
- Gurková, E., & Ziaková, K. (2018). Evaluation of the Clinical Learning Experience of Nursing Students: A Cross-Sectional Descriptive Study. *International Journal of Nursing Education Scholarship*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1515/ijnes-2017-0053>
- Hadi, M., Widakdo, G., Aisyah, A., Kurniati, T., & Fadhillah, H. (2021). Peningkatan Pemberdayaan Perawat Sebagai Wujud Profesionalme. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8306/4953>
- Kang, J., Jeong, Y. J., & Kong, K. R. (2018). Threats to Identity: A Grounded Theory Approach on Student Nurses' Experience of Incivility during Clinical Placement. *Journal of Korean Academy of Nursing*, 48(1), 85–95. <https://doi.org/10.4040/jkan.2018.48.1.85>

- Kurniawan, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kesenjangan antara Pengetahuan dan Praktik Klinik Mahasiswa Keperawatan di Rumah Sakit. *Borneo Nursing Journal*, 2(1), 31–38. <https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ/article/view/13/11>
- Labeeb, S. A., Rajith, C. V., Ibrahim, M. A., Kamal, N. A., & Francis, J. (2017). A Qualitative Study on Factors Affecting the Clinical Learning of Nursing students in College of Nursing, Kuwait. *Journal of Education and Practice*, 8(36), 141–155. <https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/40449/43044>
- Priyanti, R. P., & Nahariani, P. (2016). Skala Evaluasi Lingkungan Belajar Klinik, Supervisi dan Dosen Perawat (Clinical Learning Environment, Supervision and Nurse Teacher – Cles+T) Versi Bahasa Indonesia: Validitas dan Reliabilitas. *Journal of Health Sciences*, 9(2), 107–113. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i2.156>
- Rad, M., Mirhaghi, A., & Shomoossi, N. (2015). Self-assertiveness interfacing incivility in student nurses: Possible outcomes. *Nurse Education Today*. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2015.07.016>
- Rajeswaran, L. (2016). Clinical Experiences of Nursing Students at a Selected Institute of Health Sciences in Botswana. *Health Science Journal*, 10(6), 1–6. <http://doi.org/10.21767/1791-809x.1000471>
- Rochmawati, D. H., & Abdussamad, N. W. (2017). Hubungan Antara Respon Koping dengan Kecemasan Mahasiswa S1 Keperawatan saat Pertama Kali Praktik Dirumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 103-106. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.103-106>
- Trigueros, R., Aguilar-Parra, J. M., Cangas-Díaz, A. J., Fernández-Batanero, J. M., Mañas, M. A., Arias, V. B., & López-Liria, R. (2019). The Influence of the Trainer on the Motivation and Resilience of Sportspeople: A Study from the Perspective of Self-Determination Theory. *PLoS ONE*, 14(8), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221461>